

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester yaitu trimester pertama berlangsung dari umur kehamilan 0-12 minggu, trimester kedua berlangsung dari umur kehamilan 13-27 minggu dan trimester ketiga berlangsung dari umur kehamilan 28-40 minggu (Prawirohardjo, 2011). Bidan sebagai tenaga kesehatan, wajib memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Bidan tentu menyadari hak-hak yang ibu dapatkan saat menerima pelayanan kesehatan yaitu: 1) berhak mendapatkan pelayanan kesehatan komprehensif secara martabat dengan rasa hormat, 2) asuhan dapat dicapai, diterima, serta terjangkau untuk semua perempuan dan keluarga, 3) ibu berhak memilih dan memutuskan mengenai kesehatannya, 4) memperoleh pendidikan dan informasi, 5) memperoleh gizi cukup, 6) berhak bekerja dan tidak dikeluarkan dari pekerjaannya, 7) mendapat jaminan dari pemerintah mengenai kehamilanya tanpa resiko (Jannah, 2012).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Dalam kelas ini ibu akan belajar bersama saling bertukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil

yaitu Buku KIA, Flip Chart (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, dan Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Peserta Kelas ibu hamil sebaiknya semua ibu hamil yang ada di wilayah tersebut. Jumlah ibu hamil dalam satu kelas maksimal 10 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan 4 kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan kesepakatan fasilitator dan peserta. Pada setiap akhir pertemuan dapat dilakukan aktivitas fisik/senam ibu hamil. Senam ibu hamil merupakan materi ekstra di kelas ibu hamil. Waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu hamil, dapat dilakukan pagi maupun sore hari. Lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15-20 menit. Kegiatan fisik ibu hamil dapat dilakukan bagi ibu hamil dengan usia kehamilan <20 minggu, sedangkan kegiatan senam hamil dapat dilakukan bagi ibu hamil dengan usia kehamilan 20-32 minggu. Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan 4 kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada pertemuan pertama diberikan pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, pertemuan kedua diberikan materi persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat dan bayi sehat, pada pertemuan ketiga diberikan materi pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas agar ibu dan bayi sehat. Aktivitas fisik/senam hamil dilakukan setiap akhir pertemuan setelah penyampaian materi selesai. Pelaksanaan pertemuan kelas ibu hamil sebaiknya dilakukan oleh ibu hamil dengan usia kehamilan seawal mungkin (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Senam hamil adalah latihan gerak tubuh untuk memperkuat dan mempertahankan elastisitas dinding perut, ligament-ligament, otot-otot dasar panggul yang berhubungan dengan proses persalinan. Senam hamil merupakan metode penting

untuk mempertahankan atau memperbaiki keseimbangan fisik ibu hamil dan merupakan terapi latihan yang diberikan pada ibu hamil dengan tujuan mencapai persalinan cepat, mudah dan aman (Maryunani, 2011). Senam hamil memiliki beberapa manfaat yaitu: 1) memperbaiki sirkulasi darah, 2) mengurangi pembengkakan, 3) memperbaiki keseimbangan otot, 4) mengurangi resiko gangguan gastrointestinal, termasuk sembelit, 5) mengurangi kejang kaki/kram, 5) menguatkan otot perut, 6) mempercepat proses penyembuhan setelah melahirkan (Jannah, 2012).

Faktor faktor yang menunjang keberhasilan senam hamil meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi potensi dan dukungan dari pembina (bidan Puskesmas), fasilitas Puskesmas, serta dari peserta senam hamil. Faktor eksternal meliputi dukungan masyarakat, keterlibatan *stake holder*. Faktor penghambat internal mencakup pada kualitas dan kuantitas fasilitator senam hamil, kualitas pelaksanaan senam hamil. Faktor penghambat eksternal meliputi faktor dari keluarga peserta, peran serta masyarakat dan fasilitas (Alat bantu/buku panduan/flipcart) yang kurang memadai (Fauda & Setyawati, 2015). Senam hamil akan memberikan dampak pada persalinan yang lebih baik dibandingkan pada ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil. Salah satu penyebab banyak ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil adalah dukungan yang kurang, baik dari internal maupun eksternal. Ibu hamil seharusnya memiliki motivasi yang baik untuk aktif dalam melakukan senam hamil (Purnamasari & Wahyuni, 2013).

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah, 2008). Motivasi ibu hamil dengan pelaksanaan senam hamil

memiliki hubungan yang sangat erat. Seseorang yang telah termotivasi untuk melakukan sesuatu, maka akan berusaha melakukan sesuatu tersebut dengan baik dan tekun, dengan harapan hasil yang baik. Motivasi seseorang yang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dari dorongan luar akan lebih menguntungkan dan memberikan keteraturan dalam melakukan aktivitas (Siswoto, 2012). Ibu hamil memiliki motivasi yang baik dalam dirinya akan berusaha untuk patuh mengikuti senam hamil sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan fasilitator.

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan (Bastable, 2002). Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengikuti senam hamil adalah pengetahuan, sikap dan motivasi (Budiarmi & Subagio, 2012). Hasil dari studi literatur absensi kelompok yang tidak patuh adalah ibu-ibu yang memiliki kesibukan tinggi dalam tempat bekerjanya sehingga tidak memiliki waktu yang secara rutin untuk mengikuti senam hamil (Sulistiyani, 2016). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Bunda Setia, dari hasil wawancara dengan salah satu bidan di Klinik Bunda Setia menyatakan bahwa Klinik Bunda Setia merupakan salah satu Klinik yang aktif dalam pelaksanaan senam hamil. Senam hamil di Klinik Bunda Setia dilakukan pada hari Minggu pagi pukul 09.00 – selesai. Jumlah peserta ibu hamil yang mengikuti senam hamil dari bulan Januari sampai April 2018 sebanyak 60 orang dengan jumlah peserta senam hamil rata-rata 20 ibu hamil setiap minggu. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dengan kepatuhan ibu hamil mengikuti senam hamil di Klinik Bunda Setia Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan kepatuhan ibu hamil mengikuti senam hamil di Klinik Bunda Setia Denpasar?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dengan kepatuhan ibu hamil melakukan senam hamil di Klinik Bunda Setia Denpasar.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi motivasi intrinsik ibu mengikuti senam hamil di Klinik Bunda Setia Denpasar.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu mengikuti senam hamil di Klinik Bunda Setia Denpasar.
- c. Menganalisis hubungan antara motivasi intrinsik dengan kepatuhan ibu hamil mengikuti senam hamil di Klinik Bunda Setia Denpasar.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis informasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber atau bahan kajian bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang kebidanan atau profesi lain khususnya dalam hubungan antara motivasi intrinsik dengan kepatuhan ibu hamil mengikuti senam hamil di Klinik Bunda Setia Denpasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klinik Bunda Setia Denpasar

Dapat menambah sebagai data informasi senam hamil, meningkatkan promosi kesehatan mengenai senam hamil dan pendidikan kesehatan di pusat-pusat kesehatan pada suatu komunitas serta untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya di bidang kesehatan yang berhubungan dengan senam hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai data dasar selanjutnya yang berhubungan dengan senam hamil, dapat menjadi bahan kajian dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mahasiswa mempunyai bekal mengenai senam hamil.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh dalam lingkungan penelitian, serta diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dalam senam hamil.